

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Sectio Caesarea (SC) merupakan persalinan buatan dimana janin dilahirkan melalui insisi *transabdominal* yaitu pada dinding perut dan dinding rahim. Persalinan *caesar* umumnya dilakukan ketika persalinan normal tidak dapat dilakukan lagi guna mendukung keselamatan ibu dan bayi. Persalinan ini memberikan dampak berupa trauma fisik disertai nyeri, penundaan aktifitas normal dan perawatan dirumah sakit yang lebih lama sehingga dapat memicu berbagai gangguan psikologis salah satunya adalah *postpartum blues* (Sirait, 2022).

Postpartum blues merupakan gangguan *mood* atau perasaan yang dialami ibu pada masa nifas atau *postpartum* mulai dari hari ke 3 dan akan menghilang dalam rentang waktu 14 hari. *World Health Organization* (WHO) tahun 2018 menyatakan bahwa angka kejadian *postpartum blues* di dunia berkisar antara 0,5-60,8%, di Asia angka kejadian *postpartum blues* cukup tinggi dan bervariasi yaitu antara 26-85%, sedangkan di Indonesia kejadian *postpartum blues* berada pada rentang 50-70% (Sambas, Novia dan Hersoni, 2022). Penelitian Irawati dalam Supriyanti (2022) menyatakan bahwa angka kejadian *postpartum blues* di wilayah Jakarta yaitu 25% dari 580 ribu responden, pada beberapa wilayah lain seperti Yogyakarta dan Surabaya berkisar antara 11-30%.

Penelitian Andriani (2020) menyatakan bahwa 25% ibu di Provinsi Lampung mengalami depresi pascapersalinan (BKKBN, 2023). Hasil tersebut selaras dengan penelitian Octarianingsih dkk (2019) di Bidan praktik mandiri Wilayah Kecamatan Rajabasa Provinsi Lampung yang mendapatkan hasil 29,9% ibu mengalami *postpartum blues*. Menurut penelitian Triyono (2023) di RSIA Anugerah Medical Center Kota Metro sebanyak 57% ibu mengalami *postpartum blues*.

Faktor yang dapat mempengaruhi *postpartum blues* pada dasarnya berasal dari diri ibu sendiri (internal) meliputi perasaan kekhawatiran, ketakutan dan kecemasan dirinya sendiri maupun bayinya yang dipicu oleh situasi stres karena adanya ketidaksesuaian antara harapan dan kenyataan (Arfian, 2021). Oleh sebab itu dalam masa postpartum ibu dituntut untuk mampu berpikir secara positif, sebab hal tersebut akan menumbuhkan sikap optimis dalam dirinya sehingga ia tidak mudah menyerah (Aksara, 2012).

Berpikir positif merupakan cara berpikir secara logis dalam memandang dan menyimpulkan berbagai hal dari segi positifnya baik terhadap diri sendiri, orang lain ataupun lingkungan. Berpikir positif juga merupakan suatu aktifitas yang dilakukan dengan harapan dapat membangkitkan berbagai hal positif diri seperti potensi, semangat dan keyakinan. Dengan berpikir positif, kita akan terbiasa untuk tidak pernah menyerah serta selalu berusaha untuk menemukan solusi atas masalah tersebut (Suryana, 2021).

Teori tersebut selaras dengan penelitian Irma (2018) yang berjudul Hubungan berpikir positif dengan kebahagiaan pada penderita kanker payudara di RSUD Arifin Achmad, Pekanbaru dengan jumlah responden 65 penderita kanker dengan hasil nilai koefisien korelasi sebesar 0,406 dan p value = 0,000 ($p = \leq 0,01$) yang artinya semakin berpikir positif maka semakin tinggi pula kebahagiaan penderita kanker. Hal tersebut disebabkan karena tingginya afek positif dibandingkan afek negatif yang mampu mengarahkan pikirannya dalam melawan rasa takut yang dirasakan.

Sedangkan secara eksternal faktor yang mempengaruhi *postpartum blues* bersumber dari kurangnya dukungan keluarga, sebab kehadiran keluarga dapat mempengaruhi kesiapan mental ibu dalam beradaptasi dan mengasuh bayi yang baru saja dilahirkan serta membuat ibu merasa dicintai, dihargai dan diperdulikan. Sehingga hal ini dapat mengarahkan ibu pada respon positif dalam mengatasi masalah.

Dukungan keluarga merupakan suatu bentuk hubungan interpersonal yang meliputi sikap, tindakan dan penerimaan keluarga terhadap anggota keluarga. Dukungan ini dapat berupa motivasi, empati ataupun bantuan fisik. Dukungan lainnya juga diperoleh dari anggota keluarga seperti orang tua, anak serta saudara kandung. Dengan adanya dukungan keluarga maka akan menciptakan suatu keseimbangan psikologis ibu (Siallagan dkk, 2022).

Pernyataan tersebut selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Salat, Satriaawati dan permatasari (2021) yang berjudul Hubungan dukungan keluarga dengan kejadian *postpartum blues* di Desa Marengan Laok dengan jumlah responden 13 ibu *postpartum* dan mendapatkan hasil sebanyak 6 ibu *postpartum* dengan dukungan keluarga kurang mengalami *postpartum blues* sedang, 5 ibu *postpartum* dengan dukungan keluarga baik mengalami *postpartum blues* ringan dan sebanyak 2 ibu mendapatkan dukungan keluarga sangat baik tidak mengalami *postpartum blues*. Dari hasil uji *spearman rank* diperoleh nilai *p value* = 0,000 dengan *correlation coefficient* -0,875 yang artinya semakin baik dukungan keluarga maka akan semakin rendah kejadian *postpartum blues* pada ibu *postpartum*.

Kejadian *postpartum blues* dianggap sebagai kondisi yang normal terjadi pada fase adaptasi psikologis ibu *postpartum*, namun apabila dalam proses adaptasi tersebut terdapat faktor predisposisi yang tidak ditangani dengan benar maka *postpartum blues* dapat berubah menjadi depresi *postpartum* atau gangguan mental berat yang membutuhkan perawatan serius karena dapat melukai diri ataupun bayinya (Salat dkk, 2021). Oleh sebab itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian serupa di RSUD Dr.H Abdul Moeloek Provinsi Lampung.

Berdasarkan hasil *pre-survey* yang dilakukan peneliti di RSUD Dr.H.Abdul Moeloek Provinsi Lampung pada bulan november-desember tahun 2023 didapatkan data sebanyak 60 orang yang menjalani persalinan *sectio caesarea* dan diperkirakan akan terus meningkat tiap bulannya

B. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang yang telah di uraikan, maka peneliti menemukan rumusan masalah yaitu “Apakah ada hubungan antara Dukungan keluarga dan Berpikir positif dengan kejadian *Postpartum blues* pada pasien *post* operasi *sectio caesarea* di RSUD Dr.H.Abdul Moeloek Provinsi Lampung tahun 2024? “

C. TUJUAN PENULISAN

1. Tujuan Umum

Diketahui hubungan dukungan keluarga dan berpikir positif dengan kejadian *postpartum blues* pada pasien *post* operasi *sectio caesarea* di RSUD Dr.H.Abdul Moeloek Provinsi Lampung tahun 2024.

2. Tujuan Khusus

- a. Diketahui distribusi frekuensi *postpartum blues* pada pasien *post* operasi *sectio caesarea* di RSUD Dr.H.Abdul Moeloek Provinsi Lampung tahun 2024.
- b. Diketahui distribusi frekuensi dukungan keluarga dengan kejadian *postpartum blues* pada pasien *post* operasi *sectio caesarea* di RSUD Dr.H.Abdul Moeloek Provinsi Lampung tahun 2024.
- c. Diketahui distribusi frekuensi berpikir positif dengan kejadian *postpartum blues* pada pasien *post* operasi *sectio caesarea* di RSUD Dr.H.Abdul Moeloek Provinsi Lampung tahun 2024.
- d. Diketahui hubungan dukungan keluarga dengan kejadian *postpartum blues* pada pasien *post* operasi *sectio caesarea* di RSUD Dr.H.Abdul Moeloek Provinsi Lampung tahun 2024.
- e. Diketahui hubungan berpikir positif dengan kejadian *postpartum blues* pada pasien *post* operasi *sectio caesarea* di RSUD Dr.H.Abdul Moeloek Provinsi Lampung tahun 2024.

D. MANFAAT PENELITIAN

1. Manfaat Teoritis

Diharapkan dapat menjadi salah satu sumber informasi dalam mengembangkan penelitian terutama dalam bidang keperawatan, mengenai hubungan dukungan keluarga dan berpikir positif dengan kejadian *postpartum blues* pada pasien *post* operasi *sectio caesarea*.

2. Manfaat Aplikatif

a. Bagi pelayanan kesehatan

Sebagai masukan bagi tenaga kesehatan khususnya bidan dan perawat dalam meningkatkan pengetahuan tentang psikologis ibu *postpartum post* operasi *sectio caesarea* di provinsi lampung.

b. Bagi akademik

Sebagai sumber bahan kepustakaan dalam bidang ilmu keperawatan khususnya terkait kondisi psikologis ibu *postpartum post* operasi *sectio caesarea* di provinsi lampung.

c. Bagi responden

Sebagai salah satu sumber informasi dan menjadi bahan bacaan bagi ibu *postpartum post* operasi *sectio caesarea* sehingga mampu mengantisipasi kegagalan adaptasi psikologis.

d. Bagi peneliti selanjutnya menjadi sumber referensi pada bidang kajian sejenis sehingga dapat menyempurnakan penelitian ini.

E. RUANG LINGKUP

Ruang lingkup penelitian ini adalah Keperawatan maternitas dengan desain penelitian kuantitatif menggunakan metode pendekatan “*cross sectional*” yang mempelajari dinamika korelasi antara faktor-faktor sebab dan akibat berbagai pendekatan seperti observasi atau pengumpulan data dalam satu waktu. Populasi dalam penelitian ini merupakan seluruh pasien *post* operasi *sectio caesarea* yang mengalami *postpartum blues*. Tempat penelitian akan dilaksanakan di RSUD Dr.H.Abdul Moeloek Provinsi Lampung pada bulan April tahun 2024.